

# FAKTOR PENYEBAB DROP OUT PESERTA KB SUNTIK 3 BULAN DI DESA SIDOKATON KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG

*(Factors Cause Drop Out Of Participants Kb Injection 3 Months In The Village Sidokaton Kudu District District Jombang)*

Puput Ariska<sup>1</sup>, Ida Nikmatul Ulfa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D-3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

<sup>2</sup> Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Jombang

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Program Keluarga Berencana di Indonesia dalam pencapaiannya mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini kemungkinan karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Drop out peserta KB secara nasional mencapai 27%. Peserta KB yang drop out disebabkan oleh kegagalan, komplikasi, ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera, ganti cara, efek samping, biaya serta aksesibilitas, akseptor bercerai atau suami meninggal, suami tidak setuju, frekuensi hubungan seksual yang jarang, dan menopause. Di Kabupaten Jombang drop out peserta KB mencapai (8,63%), terbanyak di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dengan drop out terbanyak peserta KB suntik 3 bulan yaitu 39,39% (BKKBN Jombang, 2013). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab drop out peserta KB suntik 3 bulan tahun 2013 di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. **Metode :** Penelitian dilakukan di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang tanggal 21-23 April 2014. Metode penelitian deskriptif, populasinya ibu yang drop out dari peserta KB suntik 3 bulan tahun 2013 sebanyak 58 orang. Sampel sebanyak 37 orang dengan teknik sampling simple random sampling. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan bahwa (35,13%) responden drop out dari peserta KB suntik 3 bulan karena ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera, efek samping (24,32%), ganti cara (16,21%), suami meninggal atau bercerai (8,10%), menopause (8,10%), jarang berhubungan seksual (5,40%), dan suami tidak setuju (2,70%). **Pembahasan :** Sehingga disarankan untuk responden agar lebih aktif mencari informasi tentang kontrasepsi suntik 3 bulan kepada tenaga kesehatan dan saling tukar pengalaman dengan sesama akseptor. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan KB dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan dengan teknik penyampaian informasi yang baik dan benar sehingga kejadian drop out peserta KB suntik 3 bulan dapat dicegah.

**Kata Kunci :** faktor penyebab drop out, peserta KB, KB suntik 3 bulan.

## ABSTRAK

**Introduction:** The family planning program in Indonesia in the achievement have increased and decreased. This is likely due to the various factors that influence it. Drop out FP nationally reached 27%. KB participants who dropped out due to a failure, complications, want to become pregnant or thinking about having children soon, change the way, side effects, cost and accessibility, acceptor divorce or the husband dies, the husband does not agree, the frequency of sexual relations are rare, and menopause. Jombang drop out FP reached (8.63%), mostly in the village of the District Sidokaton Jombang Kudu with most participants drop out injections of 3 months ie 39.39% (BKKBN Jombang, 2013). The aim of research to determine the causes of dropout participants injections of 3 months in 2013 in the village of the District Sidokaton Jombang Kudu. **Methods:** The study was conducted in the village of the District Sidokaton Jombang Kudu 21-23 April 2014 Descriptive research method, the population is mothers who drop out of participants injections three months of 2013 as many as 58 people. A sample of 37 people with simple random sampling technique sampling. **Results:** The results showed that (35.13%) of respondents drop out of participants injections of 3 months for trying to get pregnant or thinking about having children soon, adverse events (24.32%), changing the way (16.21%), the husband dies or divorced (8.10%), menopause (8.10%), infrequent sexual intercourse (5.40%), and the husband does not agree (2.70%). **Discussion:** So it is advisable for the respondents to be more active in seeking information about the 3-month injectable contraceptives to health personnel and exchange of experiences with other acceptors. The health worker is expected to improve family planning services by providing counseling and education with information delivery technique is good and right so that the incidence of drop-out participants injections of 3 months can be prevented.

**Keywords:** factors causing the drop out, FP, injectables 3 months.

---

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional yang bertujuan ganda yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Sesuai dengan Visinya yaitu "Penduduk Tumbuh Seimbang 2015". Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan PUS untuk mengikuti Program Keluarga Berencana. Peran Keluarga Berencana (KB) sangat penting, hal ini bukan saja dilihat dari segi bahwa KB dapat menekan laju peningkatan penduduk, tetapi KB juga berperan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (BKKBN, 2011).

Meskipun perkembangan program KB di Indonesia berjalan pesat dan telah berhasil menekan pertumbuhan penduduk, namun tidak selamanya program tersebut berjalan dengan lancar, adakalanya pencapaian peserta KB aktif dan peserta baru mengalami peningkatan dan pada saat yang lain mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya (BKKBN, 2010).

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya praktis, relatif murah, aman dan cocok untuk ibu menyusui. Adapun efek samping yang umum terjadi dari kontrasepsiberat badan, pusing dan nyeri kepala. Walaupun efek samping yang berat jarang ditemui, akan tetapi efek samping yang sangat mengganggu kemungkinan dapat menyebabkan akseptor menghentikan penggunaannya (Sofian, 2013).

Akseptor *drop out* adalah akseptor yang keluar dari cara atau alat kontrasepsi (Sofian, 2013). Ada beberapa faktor yang menyebabkan drop out peserta KB, hal ini diantaranya disebabkan oleh kegagalan, komplikasi, ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera, ganti cara, efek samping, biaya serta aksesibilitas, akseptor bercerai atau suami meninggal, suami tidak setuju, frekuensi hubungan seksual yang jarang, dan menopause (SDKI, 2007).

Berdasarkan data terbaru Survei Demografi dan Kesehatan di Armenia,

Bangladesh, Kolombia, Republik Dominika, Mesir, Indonesia, Kenya, dan Zimbabwe, menunjukkan bahwa wanita usia subur yang berhenti menggunakan kontrasepsi dalam waktu satu tahun sekitar 18% sampai 63% (Rizfi F dan Irfan G, 2012).

Dan berdasarkan data BKKBN 2013, Secara Nasional *drop out* peserta KB mencapai 27%, tingkat *drop out* yang tertinggi adalah pil 41%, kondom 31%, dan suntik 25%. Sedangkan di Jawa Timur tercatat pelayanan kasus komplikasi berat sebanyak 347 (0,005%), kasus kegagalan sebanyak 439 (0,007%), dan peserta lama yang ganti cara ke kontrasepsi lain sebanyak 21.187 (0,34%) peserta, dengan akseptor KB aktif 6.108.875 (75,81%), dan jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 8.057.879 pasangan pada tahun 2013 (BKKBN, 2013).

Berdasarkan data BKKBN Kabupaten Jombang Tahun 2013, peserta KB yang *drop out* secara keseluruhan sebanyak 17.501 (8,63%) dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 202.689. Jumlah *drop out* peserta KB yang paling banyak adalah di Kecamatan Kudu sebanyak 856 (15,25%) peserta. Dengan persentase tertinggi yaitu kontrasepsi Suntik (66,47%), Pil (27,22%), IUD (3,50%), Implant (2,80%), MOP (0,00%), MOW (0,00%), Kondom (0,00%). Dan jumlah *drop out* peserta KB suntik terbanyak di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu sebanyak 89 (15,64%) peserta.

Berdasarkan data laporan Bidan Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang peserta KB aktif kontrasepsi suntik sebanyak 252 (7,86%) peserta dengan Pasangan Usia Subur sebanyak 706 pasangan pada tahun 2013. Sedangkan peserta KB suntik yang *drop out* sebanyak 89 (15,64%) peserta dengan persentase KB suntik 3 bulan sebesar (40,12%) dari peserta aktif sebanyak 162 (64,28%) dan KB suntik 1 bulan sebesar (26,66%) dari peserta aktif sebanyak 90 (35,71%) peserta.

Dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 29 Maret 2014, di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Tapen dari 10 ibu yang *drop out* dari peserta KB suntik, terdapat 7 ibu yang *drop out* dari peserta KB suntik 3 bulan dan 3 dari peserta KB suntik 1 bulan dengan alasan *drop out* sebagai berikut yaitu 4 ibu (40%) ingin hamil, 2 ibu

(20%) karena menopause, 2 ibu (20%) karena efek samping dan 2 ibu (20%) karena ganti cara ke kontrasepsi pil.

Kecenderungan menurunnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat dilihat pada tiga tahun terakhir yaitu 49,0% pada tahun 2010 menjadi 48,2% pada tahun 2011 dan turun lagi menjadi 46,9% pada tahun 2012 (BKKBN,2013). Kontrasepsi jenis suntikan semakin menurun penggunaannya seiring dengan jumlah anak yang dimiliki. Saat memiliki 1-2 anak, penggunaan suntik mencapai 38,7%, jumlah ini terus berkurang menjadi 19,3% pada perempuan dengan jumlah anak lebih dari 5 orang (SDKI, 2007).

Di dalam paparan Bappenas bulan Februari 2012, Rakernas BKKBN menyatakan ada dua permasalahan program KKB, diantaranya yaitu jumlah dan kepadudukan yang masih banyak dan tinggi, serta akses dan kualitas pelayanan KB yang belum optimal sehingga berdampak pada tingginya angka kegagalan dan *drop out* peserta KB (Bappenas, 2012).

Salah satu ukuran dari kualitas pemakaian adalah angka putus pakai kontrasepsi. Tingkat putus pakai kontrasepsi terjadi pada pemakaian pil dan kondom. Sedangkan penghentian kontrasepsi karena efek samping banyak ditemukan pada pemakai kontrasepsi hormonal, dan alasan kegagalan alat atau obat serta motivasi rendah banyak ditemukan pada pemakai kontrasepsi non-hormonal (BKKBN, 2009).

Di masyarakat, metode kontrasepsi hormonal tidaklah asing lagi. Hampir 70% akseptor KB menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Namun banyak juga efek samping yang dikeluhkan oleh akseptor berkenaan dengan metode kontrasepsi yang dipakainya. Akhirnya, banyak kejadian *drop out* karena akseptor belum memahami dengan baik bagaimana metode kontrasepsi hormonal tersebut (Handayani, 2011).

Deputi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) BKKBN Sudibyo Alimoeso menyatakan, bahwa sebanyak 40% peserta yang berhenti memakai KB menyatakan tidak berniat lagi memakai kontrasepsi karena alasan fertilitas, yaitu berhubungan dengan menopause, merasa tidak subur, pasangan menginginkan punya anak lagi, dan sekitar 23% menyatakan karena alasan kesehatan, efek

samping, kurang akses dan biaya mahal (BKKBN, 2013).

Dengan tingginya jumlah peserta KB suntik yang *drop out* dikhawatirkan akan terus mengalami kenaikan pada periode selanjutnya jika tidak segera diperbaiki, sehingga perlu ada upaya dalam mensukseskan program KB dengan memberikan pelayanan KB yang bermutu dan sesuai kebutuhan (Handayani, 2011). Kita sebagai tenaga kesehatan berkewajiban untuk memberikan konseling dan penyuluhan tentang KB setiap akseptor melakukan kunjungan ulang agar akseptor lebih mantap dalam penggunaan dan tidak mengalami pemberhentian (*drop out*). Sehingga kejadian *drop out* peserta KB suntik dapat dicegah (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Faktor Penyebab *Drop Out* Peserta KB Suntik 3 Bulan Tahun 2013 Di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang *drop out* dari peserta KB suntik 3 bulan tahun 2013 di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sebanyak 58 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang *drop out* KB suntik 3 bulan tahun 2013 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sebanyak 37 orang. Jenis sampling yang di gunakan adalah *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor penyebab *drop out* peserta KB suntik 3 bulan tahun 2013. Analisa data menggunakan prosentase yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Segala sesuatu yang dapat menyebabkan peserta menghentikan penggunaan KB suntik 3 bulanan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Kuesioner pada penelitian ini berjumlah 10 soal.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang pada tanggal 21-23 April 2014 dengan menggunakan data primer yang diambil dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus adalah sebagaimana dalam bentuk tabel sebagai berikut : Berdasarkan

tabel 1 menunjukkan bahwa dari 37 responden hampir setengah responden (35,13%) *drop out* dari peserta KB suntik 3 bulan karena ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera dan sebagian kecil *drop out* dari peserta KB suntik 3 bulan karena efek samping (24,32%), ganti cara (16,21%), menopause (8,10%), suami meninggal atau bercerai (8,10%), jarang berhubungan seksual (5,40%), suami tidak setuju (2,70%).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Drop Out Peserta KB Suntik 3 Bulan di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.**

No	Faktor <i>Drop Out</i> KB	Frekuensi	Presentase (%)
1	Komplikasi	0	0%
2	Kegagalan	0	0%
3	Efek samping	9	24,32%
4	Peserta ganti cara	6	16,21%
5	Ingin mempunyai anak segera/hamil	13	35,13%
6	Biaya & aksesibilitas	0	0%
7	Suami meninggal atau Bercerai	3	8,10%
8	Jarang berhubungan seksual	2	5,40%
9	Suami tidak setuju	1	2,70%
10	Menopause	3	8,10%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100 %</b>

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai faktor penyebab *drop out* peserta KB suntik 3 bulan di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang tahun 2013 pada tanggal 21-23 April 2014 didapatkan bahwa hampir setengah ibu yang *drop out* dari peserta KB suntik 3 bulan karena alasan ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera (35,13%), dan sebagian kecil karena efek samping (24,32%), ganti cara (16,21%), suami meninggal atau bercerai (8,10%), menopause (8,10%), jarang berhubungan seksual (5,40%), dan suami tidak setuju (2,70%).

*Drop out* kontrasepsi suntikan adalah akseptor yang keluar dari sistem penggunaan kontrasepsi suntikan (Sofian, 2013). Ada beberapa faktor yang menyebabkan *drop out* peserta KB, hal ini diantaranya disebabkan oleh kegagalan, komplikasi, ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera, ganti cara, efek samping, biaya serta aksesibilitas, akseptor bercerai atau suami meninggal, suami tidak setuju, frekuensi hubungan

seksual yang jarang, dan menopause (SDKI, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007), yang menunjukkan bahwa proporsi wanita yang menyatakan ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera cenderung meningkat demikian halnya dengan alasan karena efek samping dan kesehatan.

Menurut pendapat peneliti, teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Desa Sidokaton yang menunjukkan bahwa hampir setengah ibu yang *drop out* dari peserta KB suntik 3 bulan dikarenakan ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera. Hal ini karena masih berlakunya persepsi tentang “banyak anak banyak rejeki” sehingga yang berumur diatas 35 tahun pun banyak yang memilih *drop out* dari KB suntik 3 bulan. Walaupun mereka mengetahui besarnya risiko hamil diatas 35 tahun.

Efek samping adalah keluhan dan keadaan yang dialami oleh peserta KB

sebagai akibat penggunaan salah satu metode kontrasepsi (Handayani, 2011).

Menurut pendapat peneliti, efek samping yang sering terjadi pada akseptor KB ini karena masih belum tersedianya metode kontrasepsi yang benar-benar 100% sempurna maka ada tiga hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon akseptor KB yakni efektivitas, keamanan dan efek samping. Reaksi efek samping yang sering terjadi sebagai akibat penggunaan alat kontrasepsi yaitu amenorhoe, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala. Apabila efek samping yang berlebihan tidak dapat dicegah seminimal mungkin dengan menghindari faktor-faktor resiko KB yang sebagian besar sudah diketahui maka pemakai cenderung untuk melepaskan alat kontrasepsi tersebut dan lebih memilih untuk berpindah ke kontrasepsi lain. Apabila efek samping dapat diatasi oleh pengguna alat kontrasepsi maka kemungkinan alat kontrasepsi tersebut tetap dipertahankan. Dan peran bidan dalam menangani efek samping pemakaian kontrasepsi yaitu meningkatkan pelayanan kebidanan dengan memberikan konseling sebelum dan selama akseptor memakai KB sehingga kejadian *drop out* KB suntik 3 bulan dapat di cegah.

Peserta ganti cara adalah peserta KB yang pindah cara dari satu metode kontrasepsi atau alat / cara kontrasepsi lainnya tanpa diselingi kehamilan (Handayani, 2011).

Menurut pendapat peneliti, metode kontrasepsi hormonal khususnya KB suntik 3 bulan tidaklah asing lagi di masyarakat dengan bukti yaitu sebagian besar akseptor KB di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Namun banyak juga efek samping yang dikeluhkan oleh akseptor berkenaan dengan metode kontrasepsi yang dipakainya, karena akseptor belum sepenuhnya memahami dengan baik bagaimana metode kontrasepsi hormonal tersebut. Akhirnya, banyak kejadian *drop out* dari peserta KB suntik 3 bulan dan lebih memilih untuk berpindah ke kontrasepsi lain.

Frekuensi hubungan seksual yang jarang yaitu banyaknya atau seringnya melakukan kegiatan seks. Frekuensi hubungan seksual sangat bervariasi, rata rata 1-4 kali seminggu bagi orang berumur 30 –

40 tahun. Hubungan seksual mungkin lebih jarang dengan meningkatnya umur (SDKI, 2007).

Menurut pendapat peneliti, frekuensi hubungan yang jarang bagi pasangan usia subur tetap diwajibkan untuk memakai alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan disarankan untuk menggunakan KB yang sesuai dengan masa reproduksi (kesuburan) seorang wanita yaitu masa menunda kehamilan (kesuburan), masa mengatur kesuburan (menjarangkan), masa mengakhiri kesuburan (tidak hamil lagi).

Suami tidak setuju adalah pendapat suami tentang alat/cara KB merupakan faktor lain yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian kontrasepsi pada wanita (SDKI, 2007).

Menurut pendapat peneliti, dukungan suami yang tidak baik akan mempengaruhi kemauan wanita PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan di masyarakat khususnya di Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, suami masih memegang kendali dalam pengambilan keputusan di banyak hal, salah satunya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Jika tidak didukung suami, maka sang istri juga tidak akan mau menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau tidak mendukung, maka hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Ketidaksetujuan atau penentangan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi karena suami melihat efek samping seperti terganggunya kesehatan istri setelah memakai alkon. Sehingga suami mengambil kesimpulan tidak akan memakai alkon dengan jenis apapun, karena mereka berpendapat pemakaian alkon akan mengganggu kesehatan mereka dan jika pemakaian alkon dihentikan maka kesehatan mereka tidak akan terganggu. Dan alasan lainnya yaitu suami menginginkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda dari yang telah mereka punyai, dan suami menginginkan anak dengan jumlah tertentu sebagai pewaris keturunan dan membantu mencari nafkah dalam keluarga.

Menopause adalah haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir. umumnya

terjadi di usia 45 – 60 tahun (Wiknjosastro, 2010).

Menurut pendapat peneliti, menopause merupakan fase dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai dengan berhentinya masa subur, maka wanita yang sudah memasuki masa menopause di anjurkan untuk tidak memakai KB karena hormon yang terkandung dalam tubuh sudah tidak akan berpengaruh pada organ reproduksi karena semakin menurun jumlah folikel pada kedua ovarium. Sehingga kemungkinan untuk hamil pada wanita menopause sangat kecil. Dan apabila ibu masih menginginkan menggunakan KB di sarankan untuk memilih KB yang aman yaitu yang bertujuan untuk mengakhiri kehamilan atau kontrasepsi mantap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor penyebab *drop out* peserta KB suntik 3 bulandi Desa Sidokaton Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang tahun 2013 yaitu sebagai berikut :

1. Ingin hamil atau ingin mempunyai anak segera (35,13%).
- 2) Efek samping (24,32%).
- 3) Ganti cara (16,21%).
- 4) Suami meninggal atau bercerai (8,10%).
- 5) Menopause (8,10%).
- 6) Jarang berhubungan seksual (5,40%).
- 7) Suami tidak setuju (2,70%).

### **SARAN**

Bagi institusi pendidikan disarankan adanya kelanjutan penelitian mengenai drop out peserta KB suntik 3 bulan sehingga penelitian ini dapat berkembang. Bagi responden seharusnya lebih aktif mencari informasi tentang kontrasepsi suntik kepada tenaga kesehatan atau kepada sesama akseptor untuk saling tukar pengalaman tentang pemakaian KB suntik 3 bulan. Bagi Profesi tenaga kesehatan perlunya pemahaman pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi suntik. Sehingga tenaga kesehatan atau PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) harus secara aktif memberikan informasi dengan baik dan

benar sebelum dan selama akseptor memakai KB suntik 3 bulan melalui penyuluhan, pendidikan dan pendekatan secara personal maupun interpersonal kepada akseptor agar drop out peserta KB suntik 3 bulan dapat dicegah. Bagi Peneliti Selanjutnya mengingat adanya keterbatasan pada alat ukur dan jumlah sampel yang kecil pada peneliti, disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan menggunakan alat ukur lain seperti checklist atau pertanyaan terbuka agar hasil penelitian lebih akurat lagi. Bagi Tempat Penelitian disarankan kepada masyarakat atau kader – kader setempat untuk memberikan dukungan sosial seperti memberikan alat kontrasepsi, memberikan alat bantu keputusan keluarga berencana dan selalu mengajak atau mengikutsertakan responden setiap kali ada penyuluhan tentang KB agar drop out peserta KB suntik 3 bulan dapat dicegah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Citra.
- BKKBN. 2013. Hasil pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi. Jakarta : Direktorat Pelaporan dan Statistik. Online. Available From :[\[http://aplikasi.bkkbn.go.id/\]](http://aplikasi.bkkbn.go.id/) diakses tanggal 10 Maret 2014.
- BKKBN. 2013. Tingkat “Drop Out” KB di Indonesia masih tinggi. Jakarta. Online Available from: [\[http://www.beritasatu.com/kesehatan/140849-bkkbn-tingkat-drop-out-kb-di-indonesia-masih-tinggi.html\]](http://www.beritasatu.com/kesehatan/140849-bkkbn-tingkat-drop-out-kb-di-indonesia-masih-tinggi.html) diakses 10 Maret 2014.
- Handayani, S. 2010. Buku ajar pelayanan keluarga berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hardianti, dkk. 2013. Karakteristik peserta KB drop out Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin: Makassar. Online. Available From :[\[http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9514\]](http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9514). diakses 18 Maret 2014.

- Hartanto, H. 2010. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hartoyo, dkk. 2011. Studi nilai anak, jumlah anak yang diinginkan dan keikutsertaan orang tua dalam program KB. Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling. Vol 4, No.1, pp.37-45 diakses 19 Maret 2013.
- Hidayat, A A. 2010. Metode penelitian kebidanan teknik analisa data. Jakarta : Salemba Medika.
- Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana nasional (Direktorat Teknologi Informasi Dan Dokumentasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional) Tahun 2011.
- Manuaba, Ida Ayu Candranita. 2010. Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Megalisna. 2011. Gambaran karakteristik pengguna pil kontrasepsi pil di bidan praktek swasta, Ciracas : KTI AKBID Tiara Bunda. Online.[<http://stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVI/7.pdf>] diakses 28 April 2014.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Prihyugiaro, T.Y dan Mujianto. 2009. Analisa lanjut SDKI 2007 kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Jakarta : BKKBN
- Saifuddin, AB. 2010. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sardjunani, N. 2012. Arah pembangunan kependudukan dan keluarga berencana dalam RKP 2012 dan rancangan RKP 2013. Disampaikan pada acara Rakernas BKKBN tahun 2012, 8 Februari. Online Available from: [<http://www.bkkbn.go.id/.pdf>] diakses tanggal 14 Maret 2014.
- Sofian, A. 2013. Rustam mocthar sinopsis obstetri : Obstetri Operatif, Obstetri Sosial, Ed.3. Jilid 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk penelitian. Bandung : CV Alfabeta
- Sukesi, dkk. 2011. Hubungan efek samping dengan kejadian drop out pada akseptor AKDR Di Poli KB RSUD DR SOETOMO SURABAYA [internet].Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.Volume II Nomor 3, Juli 2011. Online [[suaraforikes.webs.com/volume2%20n%20omor3.pdf](http://suaraforikes.webs.com/volume2%20n%20omor3.pdf)] di akses 28 Februari 2014.
- Sulistiyowati, A. 2013. Pelayanan keluarga berencana. Jakarta : Salemba Medika.
- Suratun, dkk. 2008. Pelayanan keluarga berencana & pelayanan kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media.
- Survei Data dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007.
- Syarif, S. 2009. Pengayoman medis. Jakarta : BKKBN.
- Varney, H. 2007. Buku ajar asuhan kebidanan Edisi 4 Volume 1. Jakarta : EGC.
- Wiknjosastro, H. 2010. Ilmu kandungan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Uweschaeruman. 2013. Modul 4 sosiologi KB 3. [<http://www.slideshare.net/uweschaeruman/modul-4-sosiologi-kb-3>] diakses 18 Maret 2014.

